

## PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL PADA KELOMPOK PEMBUDIDAYA MADU TRIGONA DESA SALUT KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA PESERTA PROGRAM PHP2D

Akhmad Kholil Bisri<sup>1</sup>, Diyah Indiyati<sup>2</sup>, Shinta Desiyana Fajarica<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

Contact: [shinta.desiyana@gmail.com](mailto:shinta.desiyana@gmail.com)

### ABSTRACT

*It is important for people to have digital literacy and use it wisely, in order to increase their capacity. No exception, the trigona honey bee cultivator group Salute Village, Kayangan District, North Lombok Regency. Many members of the Trigona Honey Cultivation Group in the village work as farmers, so they do not pay too much attention to the development of digital technology, so there is a digital training program from the PHP2D Himikom Unram team (Holistic Program for Village Development and Empowerment of the Communication Science Student Association, University of Mataram). This study aims to find out how to use digital literacy in the Trigona Honey Cultivator Group, Salut Village, Kayangan District, North Lombok Regency. This research method is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. Next, test the validity of the data by using the triangulation method of sources and techniques. The results showed that the Trigona Honey Cultivator Group, Salut Village, Kayangan District, North Lombok Regency mastered four basic digital literacy competencies, namely Internet Searching (searching on the internet), Hypertextual Navigation (hypertext direction guide), Content Evaluation (content evaluation), and Knowledge Assembly (compiling)knowledge) according to their individual needs, whether for education, entertainment, and seeking other informations.*

**Keywords:** Digital Literacy, Cultivator Group, PHP2D Participants

### ABSTRAK

Penting bagi masyarakat untuk memiliki literasi digital dan memanfaatkannya dengan bijak, agar dapat meningkatkan kapasitas diri. Tidak terkecuali, kelompok pembudidaya lebah madu trigona Desa salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Anggota Kelompok Pembudidaya Madu Trigona yang ada di desa banyak yang berprofesi sebagai petani, sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan perkembangan teknologi digital, maka hadir program pelatihan digital dari tim PHP2D Himikom Unram (Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mataram). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan literasi digital pada Kelompok Pembudidaya Madu Trigona Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Selanjutnya, uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Pembudidaya Madu Trigona Desa Salut Kecamatan kayangan kabupaten Lombok Utara menguasai empat kompetensi dasar literasi digital yaitu *Internet Searching* (pencarian di internet), *Hypertextual Navigation* (panduan arah hiperteks), *Content Evaluation* (evaluasi konten), dan *Knowledge Assembly* (penyusunan pengetahuan) sesuai dengan kebutuhan masing-masing, baik untuk edukasi, hiburan, dan mencari informasi lainnya.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Kelompok Pembudidaya, Peserta PHP2D

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat saat ini menciptakan suatu transformasi di kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat lebih dipermudah dalam berkomunikasi, berinteraksi, bertransaksi, dan segala aktivitas sosial lainnya. Perkembangan teknologi komunikasi menghilangkan sekat pada aktivitas sosial masyarakat. Dengan munculnya teknologi digital ini, maka hadir suatu konsep mengenai komunikasi digital. Nguyen (2017) dalam tesisnya menjelaskan komunikasi digital yaitu segala bentuk komunikasi yang menggunakan teknologi dan media elektronik. Lebih lanjutnya, Daga (2020) menjelaskan komunikasi digital merupakan segala bentuk komunikasi yang penggunaannya bergantung pada teknologi digital seperti, *blog, podcast, email, video conference*, dan teknologi digital lainnya. Dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, maka semakin banyak masyarakat yang berkomunikasi melalui teknologi digital. Berdasarkan hal tersebut, maka tidak mengherankan jika jumlah pengguna internet dan media sosial begitu besar di Indonesia.

Berdasarkan data yang dirilis oleh *We are social X HootSuite* pada bulan Januari 2021 yang bertajuk "**Digital 2021**", jumlah pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2021 mencapai 202,6 juta jiwa atau 73,7% dari jumlah populasi. Peningkatan orang yang menggunakan internet dibanding tahun lalu yaitu 27 juta jiwa. Lebih lanjutnya dijelaskan bahwa aktivitas berinternet yang paling digemari yaitu bermain media sosial. Ada sekitar 170 juta jiwa orang yang menjadi pengguna aktif media sosial, dengan rata-rata menghabiskan waktu 8 jam 52 menit dalam menggunakan internet, dan 3 jam 14 menit dalam menggunakan media sosial. Banyaknya jumlah pengguna internet dan media sosial dapat menjadi hal positif dan negatif bagi masyarakat.

Internet dan media sosial merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan. Menurut Andreas dan Kaplan dalam (Lesmana, 2012:10) media sosial merupakan kelompok aplikasi berbasis internet. Lebih lanjutnya, media sosial terdiri dalam berbagai bentuk yang berbeda, seperti *weblogs, forum internet, weblogs, social blogs, wikis, microblogging, podcast, gambar, rating, video*, dan *social bookmark*. Media sosial dapat berdampak positif jika kita mampu menggunakannya dengan bijak dan cermat. Namun, akan berdampak negatif jika kita tidak bisa menggunakannya dengan benar. Oleh karena itu, untuk menciptakan dampak positif dan meminimalisasi dampak negatif dalam menggunakan internet dan media sosial, masyarakat perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menggunakan teknologi digital tersebut.

Di era digital ini, pengetahuan dan pemahaman terhadap penggunaan teknologi, seperti internet dan media sosial begitu penting. Pengetahuan dan pemahaman kita mengenai teknologi digital disebut literasi digital. Menurut Paul Glaster (1997:33) literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan didapatkan melalui berbagai sumber yang diakses melalui piranti komputer. Lebih lanjutnya jika mengacu pada pendapat Bawden (2001) (Nasrullah, dkk, 2017:7), literasi digital merupakan keterampilan teknis dalam mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi.

Menciptakan masyarakat yang *literate* secara digital merupakan suatu hal yang kita upayakan bersama untuk tercapai. Dengan terciptanya masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menggunakan teknologi digital, maka kemampuan

masyarakat dalam mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi akan semakin baik. Mengetahui bagaimana suatu masyarakat memanfaatkan literasi digital merupakan suatu langkah awal dalam mengevaluasi kompetensi masyarakat dalam literasi digital.

Meninjau pentingnya pemanfaatan literasi digital, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pemanfaatan literasi digital oleh kelompok pembudidaya madu trigona di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, peserta program PHP2D (Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa). Kelompok budidaya lebah madu trigona yang ada di desa salut masih tidak terlalu sadar dengan perkembangan teknologi digital. Banyak dari anggota kelompok yang berprofesi sebagai petani, sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan perkembangan teknologi digital.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, dinamis, kompleks, penuh dengan makna, dan hubungan suatu gejala yang bersifat interaktif (Sugiyono, 2013:9). Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Samsu (2019:65) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu gejala, fenomena, atau suatu kenyataan sosial yang ada. Lebih lanjutnya dijelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan deskriptif ini berupaya untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang terhubung dengan masalah dan unit yang sedang diteliti.

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu anggota Kelompok Pembudidaya Madu Trigona Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara yang mengikuti pelatihan digital dari tim PHP2D Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mataram. Obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan literasi digital yang dilakukan oleh anggota Kelompok Pembudidaya Madu Trigona Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2021 - Maret 2022

Data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 11 orang anggota kelompok pembudidaya madu trigona Desa Salut yang mengikuti pelatihan digital yang diprogramkan oleh tim PHP2D Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mataram. Alasan peneliti memilih 11 orang tersebut, karena mereka yang diberikan kesempatan mewakili kelompok Harapan Keluarga untuk mengikuti pelatihan digital tersebut. Dengan adanya bekal pelatihan digital tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pemanfaatan literasi digital anggota kelompok yang mengikuti pelatihan digital.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman. Model analisis data ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi

## Hasil dan Pembahasan

### **Analisis Pemanfaatan Literasi Digital Pada Kelompok Pembudidaya Madu Trigona Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara Peserta Program PHP2D**

Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peserta program PHP2D HIMIKOM UNRAM dalam memanfaatkan literasi digital mereka. Pada penelitian ini peneliti fokus dalam meneliti pemanfaatan empat kompetensi dasar literasi digital yang dikemukakan oleh Paul Glistter terhadap anggota Kelompok Pembudidaya Madu Trigona yang terletak di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Peneliti mengambil sampel penelitian yaitu anggota Kelompok Pembudidaya Madu Trigona yang mengikuti pelatihan digital dari program PHP2D.

Empat kompetensi dasar literasi digital tersebut yaitu, pencarian di internet (Internet Searching), panduan arah hiperteks (Hypertextual Navigation), evaluasi konten (Content Evaluation), dan penyusunan pengetahuan (Knowledge Assembly). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi lapangan, peserta program PHP2D memanfaatkan literasi digital mereka dengan tujuan untuk, pertama, mendapatkan pengetahuan seperti, cara membuat bonsai, cara memanen madu, dan cara membuat obat herbal. Kedua, memperoleh hiburan, seperti menonton dangdut dan menonton ILC di Youtube. Ketiga, mengakses informasi, contohnya membaca artikel di Detik.com dan mencari barang-barang di Facebook.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para informan, pada kompetensi dasar pencarian di internet (Internet Searching), semua informan dapat menggunakan internet untuk browsing atau melakukan pencarian mengenai suatu informasi. Rata-rata informan melakukan pencarian mengenai madu trigona, seperti yang dikatakan oleh Ahmad Sairi bahwa dia sering mencari tentang cara panen madu trigona yang baik, dan juga seperti yang dikatakan oleh Zulhaqiqi dia menggunakan internet untuk mencari pangan yang bagus untuk lebah trigona. Selain yang berkaitan dengan budidaya lebah trigona, ada beberapa informan seperti Khaerul Rizki yang mencari mengenai cara membuat bonsai, Hardianto mencari cara membuat obat herbal, serta Lalu Mujahidin mencari bagaimana cara membuat skema box speaker, selanjutnya Hj. Sareah mencari hiburan dengan menonton dangdut, dan M Wawan Rizki yang sering mengakses berita di Detik.com.

Pada dasarnya, para informan secara praktis dapat memanfaatkan internet dengan tujuan yang baik, seperti mencari pengetahuan yang dapat meningkatkan kapasitas diri mereka. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Desa Salut. Contohnya Ahmad Sairi yang memanfaatkan Google dan Youtube untuk mencari konten, peneliti melihat secara langsung bagaimana Ahmad Sairi melakukan pencarian di Internet. Tentu, setiap informan memiliki preferensi yang berbeda-beda. Jadi, mereka akan memanfaatkan literasi digital mereka sesuai dengan preferensi tersebut. Para informan sudah melewati kompetensi pertama yaitu pencarian di internet.

Berkaitan dengan kompetensi dasar yang kedua yaitu panduan arah hiperteks, dari semua informan hanya ada satu informan yang tidak mengetahui dan tidak pernah mencoba menggunakan hiperteks. Informan yang tidak bisa menggunakan hiperteks tersebut yaitu HJ. Mona. Berdasarkan hasil wawancara dengan HJ. Mona, dia tidak mengetahui dan tidak pernah mencoba menggunakan hiperteks. HJ. Mona hanya terfokus pada konten yang sedang dia tonton, tidak memiliki rasa penasaran terhadap tulisan berwarna lain yang mengandung tautan tersebut. Karena bagi dia, konten yang dia konsumsi sudah cukup dan tidak memperhatikan hiperteks yang ada.

Informan lainnya secara praktis bisa menggunakan hiperteks tersebut. Berdasarkan jawaban dari informan-informan tersebut, hiperteks tersebut kadang menarik perhatian mereka karena memiliki tampilan yang berbeda dan biasanya dengan menggunakan bahasa yang menarik seperti yang di katakan salah satu informan yaitu Zulhaqiqi. Hiperteks secara umum merupakan sebuah teks yang di dalamnya terdapat hyperlink yang mengandung tautan dan ketika diklik, maka orang yang mengkliknya akan dipindahkan ke halaman baru yang di dalamnya memuat konten. Biasanya kalimat hiperteks ini berwarna lain yang membedakannya dengan tulisan biasa yang tidak mengandung tautan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap Kelompok Pembudidaya Madu Trigona Desa Salut, mereka memang mengetahui secara praktis cara menggunakan hiperteks. Salah satu contohnya yaitu informan atas nama Zulhaqiqi yang memperlihatkan secara langsung cara menggunakan hiperteks pada saat membaca konten tentang pemasaran madu trigona.

Selanjutnya, pada kompetensi ketiga yaitu evaluasi konten, berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, mereka dapat menangkap pesan yang disampaikan. Contohnya, M. Wawan Rizki dengan memperhatikan hal-hal seperti substansi dan narasi yang digunakan di dalam konten, selanjutnya Hardianto memperhatikan sistematika dan langkah-langkah penyampaian konten, dan Zulhaqiqi memperhatikan relasi antara konten dan realita di kehidupan sosial. Tentu, setiap informan memiliki cara tersendiri dalam mengevaluasi suatu konten. Contohnya Muhammad Syukri yang memperhatikan gaya bahasa dan cara penyampaian dari suatu konten. Jika menggunakan bahasa yang terlalu ilmiah atau jarang di dengar mereka akan sulit memahaminya. Oleh karena itu, para informan memperhatikan dengan saksama substansi konten, gaya penyampaian, dan diksi yang digunakan.

Para informan mampu untuk mengevaluasi konten baik dari segi isi dan manfaatnya, serta mampu menjelaskan bagaimana mereka mengevaluasi konten yang pernah dibaca. Hal ini tentu dengan mereka memperhatikan setiap poin yang disampaikan di dalam konten. Bagian ini peneliti perhatikan pada saat mereka membaca suatu konten di internet. Contohnya Hardianto pada saat membaca konten tentang obat herbal sakit gigi, dia melihat langkah-langkah dalam pembuatannya. Maka, pada kompetensi dasar ketiga literasi digital ini para informan memanfaatkan literasi digital mereka untuk lebih berpikir kritis dalam menilai suatu konten, serta mengambil manfaat dari konten yang dibaca atau ditonton.

Yang terakhir mengenai kompetensi keempat yaitu penyusunan pengetahuan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana para informan menyusun pengetahuan atau informasi yang di dapatkan di internet. Berdasarkan uraian para informan, secara praktis para informan mampu menyusun pengetahuan yang di dapatkan dari internet. Para informan menceritakan pengalaman mereka dalam menyusun pengetahuan yang di dapatkan di internet. Contohnya, Hardianto yang mengimplementasikan cara membuat obat herbal, Muhammad Syukri yang dapat mencangkok lebah, Khaerul Rizki mendapat pengetahuan mengenai cara membuat bonsai, lalu Hj. Sareah mengetahui cara memanen madu lebah trigona. Selanjutnya Ahmad Sairi yang memanfaatkan internet untuk promosi hasil panen madu, serta Lalu Mujahidin yang dapat membuat membuat skema box speaker yang dipelajari dari internet, dan pengetahuan-pengetahuan lainnya yang informan dapatkan melalui internet.

Berdasarkan hasil observasi, dalam hal penyusunan pengetahuan, para informan banyak mengambil manfaat dan pembelajaran dari internet. Dengan pengetahuan-pengetahuan baru itu, mereka lebih berkembang dalam budidaya dan menciptakan, misalnya dalam budidaya lebah madu trigona, para informan mengetahui cara memanen madu yang baik. Hal ini peneliti perhatikan langsung cara mereka memanen madu trigona. Selanjutnya, menciptakan sesuatu seperti, membuat bonsai, membuat obat herbal, serta membuat skema box. Berdasarkan hal tersebut, para informan memanfaatkan literasi digital mereka untuk terus berkembang dan mendapatkan pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian diatas, para informan memanfaatkan literasi digital mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas diri untuk terus berkembang. Para informan mampu memanfaatkan internet sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mendapatkan pengetahuan di internet. Internet menyediakan beragam konten yang bebas untuk dipilih, dan para informan dengan literasi digital yang mereka miliki memanfaatkan internet dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan. Dari semua informan hanya dua informan yang kurang aktif dalam menggunakan internet, yaitu Hj. Mona dan Hj. Sareah. Penyebab utamanya karena mereka berdua tidak memiliki Smartphone. Jadi, mereka tidak bisa setiap harinya menggunakan internet. Selain itu, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa para informan hanya memanfaatkan sebagian dari platform berbasis internet, seperti Facebook, Google, WhatsApp, dan Youtube. Seharusnya mereka lebih memanfaatkan platform berbasis internet lainnya, seperti Twitter, Instagram, Telegram, dan sebagainya.

Berdasarkan empat kompetensi dasar literasi digital tersebut, terlihat bahwa Kelompok Pembudidaya Madu Trigona Desa salut mampu menggunakan literasi digital mereka dalam memanfaatkan teknologi digital. Dalam konteks ini, para informan memanfaatkan teknologi digital hanya sebagai pengguna. Mereka masih belum memanfaatkan teknologi digital yang ada untuk memproduksi konten mereka sendiri. Penting bagi Kelompok Pembudidaya Madu Trigona untuk mengembangkan literasi digital mereka, sehingga dapat menggunakannya untuk memproduksi konten.

Berlandaskan hasil observasi lapangan di Desa Salut, untuk meningkatkan kompetensi literasi digital Kelompok Pembudidaya Madu Trigona, maka Pemerintah Desa Salut harus



terlibat dan berupaya untuk memfasilitasi mereka. Hal ini penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Salut. Jika sumber daya manusia di Desa Salut tinggi, maka mereka akan mampu untuk mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi digital tidak hanya sebagai konsumen, tetapi sebagai pembuat konten.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan literasi digital oleh kelompok budidaya madu trigona Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara melalui PHP2D, dengan memilih 11 informan yang mengikuti program PHP2D Himikom Unram, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok budidaya madu trigona yang ada di Desa Salut dapat memanfaatkan literasi digital mereka dengan sesuai kebutuhan yang mereka inginkan. Dari empat kompetensi dasar literasi digital yang terdiri dari Internet Searching, Hypertextual Navigation, Content Evaluation, dan Knowledge Assambly, ditemukan hanya ada satu informan yang tidak memiliki kompetensi dasar yang berkaitan dengan hiperteks yaitu Hj. Mona. Sedangkan sepuluh informan lainnya memiliki keempat kompetensi dasar literasi digital. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi informan tersebut tidak memiliki kompetensi dasar, seperti tidak memiliki smartphone, serta tidak adanya rasa ingin tahu mengenai kompetensi dasar yang berkaitan dengan hiperteks. Selbihnya, Para informan dapat menggunakan beberapa platform yang berbasis internet dan memanfaatkannya untuk kehidupan mereka.

## Daftar Pustaka

### BUKU

- Flew, T., & Smith, R. (2014). *New Media*. Canada: Oxford University Press.
- Glister, P. (1997). *Digital Literasi*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory*. London: Sage.
- Mufid, M. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA.
- Nasrullah, R., & dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paxson, P. (2010). *Mass Communication and Media Studies*. London: The Continuum International Publishing.
- Revoltella, P. C. (2008). *Digital Literacy: Tools and Methodologies for Information Society*. United State of America: IGI Publishing.
- Puntoadi, Danis. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Siapera, E. (2018). *Understanding New Media*. London: Sage Publication.
- Soyomukti, N. (2012). *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Digital: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi*. Maguwoharjo: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Social Studies*. Bandung: Feri Sulianta.

### JURNAL

Anwar, R. K., & Rusmana, A. (2017). Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, dan Tenaga Pengelola Perpustakaan. *Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol.6*(No.3), 204-208.

Kurnia, N. D., Johan, R. S., & Rullyana, G. (2018). Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan Itenas. *Ejournal UPI, Vol.8*(No.1), 17.

### SKRIPSI/TESIS

Lesmana, I.G.N.A. (2012). Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi: PT. XL AXIATA). Tesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Nguyen, N. (2017). A Tool For Digital communication Implementation in the Marketing Funnel. *Tesis, International Business*. Arcada.

### INTERNET

Daga, E. (2020). <https://powell-software.com/blog/workplace-digital-communication>. Diakses 12 Oktober 2021.

<https://www.hootsuite.com/resources?category=142299&industry=142311>. Diakses 9 Oktober 2021

Maulana, M. (2015). Definisi Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital. <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>. Diakses 20 Oktober 2021.